

Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Niat Mahasiswa Bisnis Digital dalam Berwirausaha

Agung¹, Tarisya Ramadhan², Romanda Dwi Destiani³

^{1,2} Universitas Raharja, Tangerang, Indonesia

³ Politeknik STIA LAN Jakarta, Indonesia

Abstrak

Sebelum memulai usaha bisnis, dibutuhkan tanggung jawab dalam diri orang tersebut. Tanggung jawab ini tertuang dalam tujuan perintisan, yaitu adanya harapan untuk menyelesaikan kegiatan wirausaha yang telah disusun. Ada banyak variabel yang mempengaruhi ekspektasi wirausaha, termasuk kecukupan diri dan tingkat informasi. Kelangsungan hidup adalah keyakinan pada kapasitas diri sendiri yang muncul dari pengalaman individu dan menyusun contoh perilaku yang dapat diandalkan. Tingkat informasi yang digerakkan oleh orang-orang dapat mempengaruhi keyakinan mereka untuk bertindak sesuai dengan keyakinan ini. Tingkat informasi dalam makalah ini dipusatkan di sekitar tingkat informasi tentang administrasi moneter bisnis. Tulisan ini berencana untuk membedah pengaruh kecukupan diri dan tingkat informasi administrasi keuangan bisnis terhadap tujuan kewirausahaan Mahasiswa Bisnis Digital, yang diselesaikan dengan menggunakan strategi pemeriksaan purposive. Investigasi informasi dilakukan dengan menggunakan teknik kekambuhan langsung yang berbeda. Konsekuensi dari investigasi menunjukkan bahwa kelangsungan hidup sama sekali mempengaruhi tujuan perintis. Sementara itu, tingkat informasi tentang administrasi moneter bisnis secara signifikan mempengaruhi tujuan perintis

Kata Kunci: : Mahasiswa Bisnis Digital, Pengetahuan, Wirausaha, Bisnis Digital

1. Pendahuluan

Usaha bisnis dipandang sebagai aset yang signifikan bagi orang-orang yang memiliki daya dorong utama bagi pembangunan keuangan suatu negara. Laju perubahan pembangunan giant di seluruh negara dan lebih jauh lagi dalam jangka panjang. Bisnis adalah perjalanan keluar dan secara umum akan berbeda untuk menawarkan manfaat tambahan sebagai pekerjaan untuk meningkatkan keseriusan. Seorang visioner bisnis adalah seseorang yang dapat membuat bisnis yang menghadapi tingkat risiko yang meragukan yang ingin mendapatkan kecepatan pengembalian normal dengan membedakan pintu terbuka yang berharga dan menggunakan aset yang dapat diakses. Namun, pengenalan seorang business visioner cenderung tidak sesuai dengan apa yang diharapkan secara umum, khususnya di Indonesia[1].

Pendidikan lanjutan dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk melahirkan visioner bisnis muda yang berangkat untuk memilih usaha bisnis sebagai keputusan seumur hidup. Namun demikian, kerangka pembelajaran pendidikan lanjutan di Indonesia pada umumnya akan melahirkan lulusan sebagai pencari kerja dan bukan pencari kerja. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran meningkat, dimana retensi pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pencari pekerjaan. Oleh karena itu, ikhtiar diharapkan dapat memperkuat cita-cita kepeloporan di kalangan anak muda, sehingga muncul idealisme bahwa bidang usaha inventif akan lahir dari para pengusaha muda. Pertanyaannya adalah bagaimana mendorong imajinasi dan memanfaatkan kekuatan inventif dari usia yang lebih muda untuk menghasilkan inovasi dan membuat pekerjaan?[2].

Bagi orang-orang, menentukan pilihan inovatif itu sulit. Demikian juga dengan latihan usaha, bisnis juga harus mempertimbangkan pengembalian normal dan tingkat bahaya yang akan dihadapi. Selain itu, beberapa hal yang juga harus dipertimbangkan adalah keputusan jenis bisnis yang tepat, kapan dan bagaimana memulai bisnis, bagaimana mengarahkan latihan bisnis dengan sukses, dll. Pertimbangan yang berbeda ini dapat menimbulkan masalah untuk memulai bisnis[3].

Tanggung jawab, keberanian dan inspirasi yang kuat dari dalam diri individu seharusnya memiliki pilihan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan ini. Secara keseluruhan, dibutuhkan area kekuatan utama untuk harapan dari dalam diri orang tersebut sebelum memulai usaha bisnis. Tujuan inovatif adalah tujuan atau jaminan tunggal untuk menjadi seorang pebisnis. Tanggung jawab ini dituangkan dalam tujuan giat, yaitu adanya harapan untuk melakukan kegiatan perintisan yang disusun. Ada banyak elemen yang mempengaruhi tujuan inovatif, termasuk kecukupan diri dan tingkat informasi. Kelangsungan hidup adalah tanda nilai individu, yang mencerminkan kepercayaan pada kapasitas diri sendiri yang muncul dari pengalaman individu dan menyusun contoh perilaku yang mantap. Tingkat informasi yang digerakkan oleh orang-orang dapat mempengaruhi keyakinan mereka untuk bertindak sesuai dengan keyakinan ini. Tingkat informasi dalam makalah ini dipusatkan di sekitar tingkat informasi tentang administrasi moneter bisnis[4].

† E-mail: agung.agung@raharja.info
tarisya@raharja.info
romandadwidestiani@gmail.com

2. Tinjauan Pustaka

Kelangsungan hidup adalah keyakinan pada kapasitas sendiri untuk mencapai apa yang harus diselesaikan. Kelangsungan hidup adalah salah satu tanda penilaian kualitas individu, khususnya sebagai penilaian tunggal yang berhubungan dengan kapasitas atau kemampuannya untuk menyelesaikan suatu gerakan karena alasan yang teratur[5]. Nilai individu adalah bangunan persuasif yang ada di dalam diri individu dan dapat mempengaruhi cara sosial individu dalam berperilaku terhadap iklim umum (Fitriah, 2014). Sebagai aturan umum, kualitas individu dipengaruhi oleh iklim positif. Nilai individu adalah sifat waskita umum khusus dari orang tersebut. Kualitas individu dibentuk oleh inspirasi dan harapan individu. Beberapa unsur nilai individu, antara lain: ingin berprestasi, ingin bebas, mencoba menghadapi tantangan (daring person), mendambakan inovasi. Variabel nilai individu ini diharapkan memiliki hubungan positif dengan harapan perintis. Artinya, orang yang memiliki kualitas pribadi yang tinggi akan cukup sering memiliki tujuan giat yang tinggi. Secara keseluruhan, orang dengan inspirasi tinggi dan pemikiran positif dianggap memiliki harapan kepeloporan yang tinggi[6]. Indarti dan Rostiani (2008), Sarwoko (2011), Sesen (2012); Nursito dan Nugroho (2013), Jakopec dkk. (2013), dan Moa-Liberty et al. (2015) menunjukkan bahwa kelangsungan hidup diri secara bermakna mempengaruhi tujuan yang giat. Kelangsungan hidup adalah keyakinan pada kapasitas sendiri untuk menyelesaikan gerakan tertentu dengan tujuan yang diatur. Setiap individu memiliki tingkat kelangsungan hidup alternatif. Jika individu memiliki tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, ia akan percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan latihan tertentu, serta sebaliknya. Studi ini memprediksi bahwa kelangsungan hidup mempengaruhi tujuan perintis, sehingga spekulasi yang menyertainya ditemukan, H1: kecukupan diri mempengaruhi harapan inovatif[7].

2.1 Hubungan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis dan Intensi Berwirausaha

Informasi adalah sesuatu yang diketahui individu dan diperoleh melalui persepsi akal. Tingkat informasi dapat dianggap sebagai salah satu variabel penting untuk mengembangkan dan menciptakan tujuan giat di antara usia yang lebih muda. Bahwa, tingkat informasi individu tampaknya siap untuk mempengaruhi harapan perintis. Terkait dengan dampak dari tingkat informasi ini, penting untuk memiliki pemahaman tentang bagaimana menginspirasi pengenalan kemungkinan visioner bisnis muda. Sinarasri dan Hanum (2012), Farashah (2013), Hussain dan Norashidah (2015), Santosa (2016), dan Wibowo dan Pramudana (2016) menunjukkan bahwa informasi kewirausahaan secara bermakna mempengaruhi tujuan perintisan. Bharanti dkk. (2012) menunjukkan bahwa informasi inovatif dapat memperluas tujuan perintis Mahasiswa Bisnis Digital dengan implikasi dengan memperluas kelayakan diri[8].

Pemberian materi ceramah tentang informasi kewirausahaan merupakan salah satu bentuk kepedulian semesta pelatihan demi kemajuan negara guna meningkatkan harapan kepeloporan. Informasi tentang usaha bisnis menjunjung tinggi kualitas inovatif, terutama bagi Mahasiswa Bisnis Digital seiring dengan perkembangan zaman, sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha adalah hal yang wajar. Rosmiati dkk. (2015). Informasi tentang usaha bisnis mencakup informasi yang berhubungan dengan administrasi keuangan bisnis[9].

Nur Faizana dan Andayani (2017) menunjukkan bahwa administrasi keuangan individu mempengaruhi harapan inovatif Mahasiswa Bisnis Digital pelatihan keuangan. Bahwa, informasi tentang pengawasan dana secara tepat mempengaruhi munculnya harapan perintis. Mengawasi anggaran individu mencakup latihan penyusunan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh orang-orang.

Informasi akan menjadi data yang telah diselidiki dan diawasi sehingga cenderung dirasakan dan berharga untuk mengurus masalah dan hanya memutuskan (Turban et al., 2004). Makalah ini berpusat di sekitar tingkat informasi tentang kursus administrasi moneter bisnis untuk melihat dampaknya terhadap ekspektasi inovatif. Informasi tentang administrasi keuangan bisnis yang diperoleh Mahasiswa Bisnis Digital selama alamat diharapkan mempengaruhi harapan inovatif. Belajar keuangan bisnis kursus eksekutif sangat terkait dengan pemahaman individu untuk memiliki pilihan untuk mengelola keuangan bisnis dengan baik. Perolehan hasil dari keuangan bisnis dewan pengurus meliputi:

1. Mahasiswa Bisnis Digital memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengawasi keuangan bisnis untuk semua maksud dan tujuan.
2. Mahasiswa Bisnis Digital memiliki pemahaman dan kemampuan untuk memeriksa pelaksanaan keuangan bisnis
3. Mahasiswa Bisnis Digital memiliki pemahaman dan kapasitas untuk memanfaatkan aset. aset bisnis dengan sukses dan mahir. Dilihat dari rincian hasil pembelajarannya, diyakini akan membangkitkan Mahasiswa Bisnis Digital untuk menjadi visioner bisnis. Studi ini memprediksi bahwa informasi tentang administrasi moneter bisnis mempengaruhi harapan perintis, sehingga spekulasi yang menyertainya direncanakan, H2: informasi tentang keuangan bisnis mempengaruhi tujuan giat[10].

3. Metode Penelitian

Pengkajian makalah ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif yang berarti untuk menentukan dampak kemandirian dan informasi administrasi moneter bisnis terhadap tujuan rintisan Mahasiswa Bisnis Digital Administrasi Bisnis di Universitas Raharja. Respondennya adalah 97 Mahasiswa Bisnis Digital. yang diselesaikan dengan menggunakan prosedur pemeriksaan purposive, dengan pengaturan bahwa responden adalah Mahasiswa Bisnis Digital yang mengambil mata kuliah Business Finance dan mencapai skor lebih dari setara dengan 70 (\geq B). Pemilahan informasi dilakukan dengan menggunakan jajak pendapat dan penyelidikan informasi dilakukan dengan menggunakan strategi kekambuhan langsung yang berbeda dengan tingkat kepentingan 0,05[11].

Ada tiga faktor, khususnya: 1) tujuan kepeloporan (sebagai variabel terikat, Y), yang dicirikan sebagai realitas harapan orang tunggal untuk menjadi pebisnis, diperkirakan dengan petunjuk: memilih profesi sebagai visioner bisnis, memilih bisnis

sebagai lawan bekerja untuk orang lain atau asosiasi, dan memiliki pengaturan untuk memulai bisnis; 2) kelangsungan hidup (sebagai faktor bebas, X1), dicirikan sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang terbentuk dari inspirasi dan pemikiran positif untuk menyelesaikan suatu gerakan dengan tujuan yang tersusun, yang dinilai dengan penanda: tidak takut, berjiwa inisiatif, dan memiliki kebenaran dalam Undang-undang; dan 3) Pengetahuan tentang administrasi moneter bisnis (sebagai variabel otonom, X2) dicirikan sebagai tingkat informasi karena pembelajaran setelah mengambil kursus keuangan bisnis yang dipusatkan pada kemampuan untuk mengawasi dana bisnis dan menggunakan aset bisnis dengan sukses dan produktif, dinilai dengan tanda-tanda: memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengawasi dana usaha secara hakiki, memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengkaji pelaksanaan keuangan usaha, serta memiliki pemahaman dan kemampuan untuk memanfaatkan aset usaha secara nyata dan cakap[12].

4. Hasil dan Pembahasan

Berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung diarahkan untuk memutuskan dampak kecukupan diri dan informasi keuangan bisnis terhadap ekspektasi wirausaha. Tabel 1 menyajikan konsekuensi dari pemeriksaan relaps lurus yang berbeda[13]. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa koefisien assurance (R²) yang didapat adalah 0,442. Artinya, model kondisi relaps berikutnya menunjukkan bahwa kapasitas variabel self-viability dan informasi administrasi moneter bisnis dalam memahami variasi variabel harapan perintis dibatasi, yaitu 44,2%. Sementara itu, sisa 55,7% disebabkan oleh berbagai faktor (e) yang tidak diperhatikan.

Table 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Multiple R 0.471 R Square 0.442 Adjusted R Square 0.429 Standard Error of Estimate 0.638 F Value 35.279 Sig. F 0.000 Variabel dalam persamaan					
Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Efikasi diri	1.485	1.139	0.710	3.846	0.004
Pengetahuan	0.006	0.002	0.106	1.676	0.192
manajemen keuangan bisnis (Constant)	15.995	5.010		6.786	0.000

Sumber: hasil analisis

Nilai uji F adalah 35.279, besar pada tingkat kepentingan 0,05. Ini berarti bahwa setiap faktor bebas yang terkandung dalam model kondisi kambuh, khususnya kelayakan diri dan informasi tentang administrasi keuangan bisnis bersama-sama (selalu) membuat perbedaan atau merupakan variabel logis yang sangat besar pada variabel harapan awal[14].

Konsekuensi dari uji-t, pada tingkat kepentingan 0,05, menunjukkan bahwa kelangsungan hidup pada dasarnya mempengaruhi harapan yang giat (mentoleransi H1). Untuk sementara, informasi tentang administrasi moneter bisnis mempengaruhi harapan perintis (menolak H2). Efek lanjutan dari penyelidikan dapat ditentukan dalam model kondisi berikut: $IE = 15.995 + 1.485 SE + e$. Model kondisi menunjukkan bahwa kelangsungan hidup diri secara tegas mempengaruhi tujuan perintisan. Artinya, semakin tinggi cermin kecukupan diri semakin tinggi tujuan kepeloporan[15]. Kemandirian Mahasiswa Bisnis Digital yang tinggi akan membangkitkan keinginan untuk berbisnis, terutama ditentukan oleh keberanian yang tinggi. Keberanian yang tinggi dapat memperkuat keyakinan singular untuk bertindak atau bertindak dengan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Hasil ini mendukung pernyataan Salkind (2009), bahwa ketika orang-orang memiliki kekuatan yang serius untuk memiliki kepastian, mereka akan dapat memahami apa yang harus diselesaikan. Setiap individu memiliki tingkat kelangsungan hidup yang berbeda, hal ini sebenarnya ingin mempengaruhi tingkat kepercayaan individu dalam kapasitasnya untuk menindaklanjuti sesuatu, menyelesaikan usahanya, mencapai tujuannya, dan menemukan jawaban atas rintangan yang dihadapinya. Orang dengan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi akan terus-menerus memiliki keyakinan pada kapasitas atau kemampuan mereka untuk mencapai sesuatu seperti yang diinginkan. Di sisi lain, orang dengan

tingkat kelangsungan hidup yang rendah umumnya akan enggan untuk menindaklanjuti sesuatu, sehingga mereka cenderung tidak memiliki pilihan untuk mencapai tujuan mereka. Karena, kelayakan diri sangat mempengaruhi inspirasi orang untuk mengembangkan kapasitas dan keterampilan mereka yang sebenarnya[16].

Efek lanjutan dari tinjauan menunjukkan bahwa informasi tentang administrasi moneter bisnis secara bermakna mempengaruhi tujuan inovatif. Informasi akan menjadi data yang dirujuk dengan sengaja oleh orang-orang karena persepsi jiwa. Pada umumnya, informasi karena perpaduan persepsi dan pemahaman akan melekat dalam jiwa individu dan memiliki pilihan untuk mendorong orang tersebut melakukan aktivitas yang ideal. Mengingat informasi yang mereka miliki, orang pada umumnya akan memiliki kapasitas untuk mengkoordinasikan kegiatan mereka[17]. Namun, hasil tinjauan menunjukkan bahwa informasi tentang administrasi keuangan bisnis tidak dapat memengaruhi kesungguhan tujuan seseorang untuk menjadi pebisnis. Oleh karena itu, tingkat informasi tentang administrasi keuangan bisnis tidak mempengaruhi tingkat keberhasilan studi tujuan bisnis. Ini berarti bahwa informasi tentang administrasi keuangan bisnis yang diperoleh oleh Mahasiswa Bisnis Digital tidak dapat mempengaruhi Mahasiswa Bisnis Digital untuk memilih profesi sebagai visioner bisnis, juga tidak siap untuk mendorong Mahasiswa Bisnis Digital untuk memiliki rencana untuk memulai bisnis[18].

Berdasarkan penemuan-penemuan ini, direkomendasikan bahwa cara paling umum untuk memindahkan informasi administrasi keuangan bisnis mendukung pengalaman yang berkembang yang akan membangkitkan Mahasiswa Bisnis Digital untuk menjadi visioner bisnis[19][20]. Ini penting sebagai upaya untuk menumbuhkan tujuan giat di kalangan Mahasiswa Bisnis Digital. Penting untuk mengetahui hasil belajar untuk kursus administrasi keuangan bisnis yang menggabungkan kemampuan mahir[21], termasuk: menghubungkan dengan informasi dan memahami di bidang administrasi keuangan bisnis, serta mengatur bisnis[22]. Demikian pula dalam pelaksanaan pengalaman pendidikan terdapat latihan-latihan membekali sebagai karya untuk memacu imajinasi giat, antara lain berkaitan dengan bagaimana mengembangkan strategi, bagaimana mengenali pintu terbuka bisnis[23], bagaimana memulai bisnis, dan bagaimana mengawasi dana usaha[24]. Dipercaya bahwa pengalaman pendidikan akan meyakinkan sudut pandang praktis tentang apa yang dibutuhkan Mahasiswa Bisnis Digital untuk menjadi visioner bisnis[25].

Kesimpulan

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kelangsungan hidup diri secara fundamental mempengaruhi harapan inovatif, sementara informasi tentang administrasi moneter bisnis secara bermakna mempengaruhi tujuan perintis. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa kecukupan diri secara keseluruhan dapat mempengaruhi kenyataan harapan seseorang untuk menjadi pebisnis. Artinya, orang-orang yang memiliki keyakinan akan potensinya akan lebih terbuju untuk bekerja pada kualitas dan kemampuannya. Untuk sementara, informasi tentang administrasi keuangan bisnis tidak dapat mempengaruhi kesungguhan tujuan seseorang untuk menjadi seorang visioner bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa diperlukan pengalaman pendidikan yang positif yang dapat membangun informasi dan melatih Mahasiswa Bisnis Digital untuk terbiasa dengan penalaran imajinatif sehingga mereka dapat memberdayakan harapan perintis untuk Mahasiswa Bisnis Digital.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada banyak pihak yang telah mendukung atau turut serta dalam penelitian ini dan juga untuk mentor yang telah mempersembahkan bimbingan dan panduan selama penyusunan ini.

Daftar Pustaka

- [1] T. Ramadhan, Q. Aini, S. Santoso, A. Badrianto, and R. Supriati, "Analysis of the potential context of Blockchain on the usability of Gamification with Game-Based Learning," *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 1, no. 1, pp. 84–100, 2021.
- [2] P. Hendriyati, F. Agustin, U. Rahardja, and T. Ramadhan, "Management Information Systems on Integrated Student and Lecturer Data," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [3] M. Saraswati, N. Lutfiani, and T. Ramadhan, "Kolaborasi Integrasi Inkubator Bersama Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Pengabdian Terhadap Masyarakat Dalam Perkembangan Iptek," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 23–31, 2021.
- [4] Y. Durachman, A. S. Bein, E. P. Harahap, T. Ramadhan, and F. P. Oganda, "Technological and Islamic environments: Selection from Literature Review Resources," *International Journal of Cyber and IT Service Management*, vol. 1, no. 1, pp. 37–47, 2021.
- [5] F. P. Oganda, "Pemanfaatan Sistem IJC (iLearning Journal Center) Sebagai Media E-Journal Pada Perguruan Tinggi Dan Asosiasi," *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, vol. 11, no. 1, pp. 23–33, 2021.
- [6] F. P. Oganda, M. Hardini, and T. Ramadhan, "Pengaruh Penggunaan kontrak cerdas pada Cyberpreneurship Sebagai Media Pemasaran dalam Dunia Bisnis," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 2, no. 1 Juni, pp. 55–64, 2021.
- [7] F. Agustin, F. P. Oganda, N. Lutfiani, and E. P. Harahap, "Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses," *Technomedia Journal*, vol. 5, no. 1 Agustus, pp. 40–53, 2020.
- [8] A. C. Purnomo, B. Pramono, and F. P. Oganda, "Design of Information System in Admission of New Students Based on Web in SMK Al Amanah," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 3, no. 2, pp. 159–167, 2019.
- [9] N. Lutfiani, F. P. Oganda, C. Lukita, Q. Aini, and U. Rahardja, "Desain dan Metodologi Teknologi Blockchain Untuk Monitoring Manajemen Rantai Pasokan Makanan yang Terdesentralisasi," *InfoTekJar: Jurnal Nasional*

- Informatika dan Teknologi Jaringan, vol. 5, no. 1, pp. 18–25, 2020.
- [10] R. E. Santoso, F. P. Oganda, E. P. Harahap, and N. I. Permadi, “Pemanfaatan Penggunaan Hyperlocal Marketing bagi Startup Bidang Kuliner di Tangerang,” *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 2, no. 2, pp. 60–65, 2021.
- [11] U. Rahardja, Q. Aini, and D. M. Putri, “Pemanfaatan Automated Email System (AEMS) Sebagai Media Notifikasi Penilaian Hasil Belajar,” in *Proceeding Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 49–54.
- [12] U. Rahardja, Q. Aini, and N. P. L. Santoso, “Pengintegrasian YII Framework Berbasis API pada Sistem Penilaian Absensi,” *Sisfotenika*, vol. 8, no. 2, pp. 140–152, 2018.
- [13] Q. Aini, U. Rahardja, A. H. Arribathi, and N. P. L. Santoso, “Penerapan Cloud Accounting dalam Menunjang Efektivitas Laporan Neraca pada Perguruan Tinggi,” *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, vol. 4, no. 1, pp. 60–64, 2019.
- [14] Q. Aini, P. A. Sunarya, and A. S. Bein, “The Implementation Of Viewboard Of The Head Of Department As A Media For Student Information Is Worth Doing Final Research,” *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation*, vol. 1, no. 1, pp. 18–25, 2019.
- [15] U. Raharja, E. P. Harahap, and R. E. C. Devi, “Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas pada Raharja Internet Cafe Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi,” *Jurnal Teknoinfo*, vol. 12, no. 2, pp. 60–65, 2018.
- [16] E. Febriyanto and Q. Aini, “Multimedia-Based Visual Analysis As A Promotional Media At Raharja Internet Cafe (RIC),” *APTISI Transactions on Management (ATM)*, vol. 4, no. 1, pp. 76–82, 2020.
- [17] G. G. Wiguna, K. Darkun, and K. Sulistyadi, “SAST & AHP in Determining The Best Strategy of Office Ergonomics Program Improvement to Prevent Risk of Musculoskeletal Disorders At XYZ Company Qatar,” *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 2, no. 1, pp. 7–15, 2020.
- [18] J. Leonard, D. Damanik, and O. Amirkhasanah, “Application of Information Session Information System as Media Submission of Final Results Comprehensive Session,” *J. Recent Innov*, vol. 1, no. 1, pp. 62–70, 2020.
- [19] R. Aulia, A. Sururi, and S. Sukendar, “Effectiveness Of Featured Product Of Rural Areas Program (Prukades) In Improving The Economy Of Teluk Village Community Pandeglang Regency,” *ADI J. Recent Innov*, vol. 2, no. 1, pp. 25–32, 2020.
- [20] I. Noburu, A. Himki, A. Dithi, K. Kano, and M. Anggraeni, “Covid-19: Portrait of Preservation of the Batik Industry as a Regional Autonomy,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 2, no. 2, pp. 143–152, 2020.
- [21] Z. Fauziah, H. Latifah, X. Omar, A. Khoirunisa, and S. Millah, “Application of Blockchain Technology in Smart Contracts: A Systematic Literature Review,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 2, no. 2, pp. 160–166, 2020.
- [22] I. Amsyar, E. Christopher, A. Dithi, A. N. Khan, and S. Maulana, “The Challenge of Cryptocurrency in the Era of the Digital Revolution: A Review of Systematic Literature,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 2, no. 2, pp. 153–159, 2020.
- [23] E. Febriyanto, R. S. Naufal, and S. Sulistiawati, “Planning of the Web-based E-Raport Assessment System,” *Aptisi Transactions On Technopreneurship (ATT)*, vol. 2, no. 1, pp. 48–58, 2020.
- [24] A. Argani and W. Taraka, “Pemanfaatan Teknologi Blockchain Untuk Mengoptimalkan Keamanan Sertifikat Pada Perguruan Tinggi,” *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J*, vol. 1, no. 1, pp. 10–21, 2020.
- [25] T. Alam, “Cloud Computing and its role in the Information Technology,” *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 1, no. 2, pp. 108–115, 2020.